

**STRATEGI PONDOK PESANTREN SHUFFAH HIZBULLAH  
MADRASAH AL-FATAH DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS HAFALAN SANTRI DI MUHAJIRUN  
NEGARA RATU NATAR LAMPUNG SELATAN.**

**Skripsi**

**MELA MELIANA  
NPM: 1841030220**

**Jurusan: Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 / 2022 M**

**STRATEGI PONDOK PESANTREN SHUFFAH HIZBULLAH-  
MADRASAH AL-FATAH DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS HAFALAN SANTRI DI MUHAJIRUN  
NEGARA RATU NATAR LAMPUNG SELATAN.**

**Skripsi**

**MELA MELIANA**

**NPM: 1841030220**

**Jurusan: Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I : Mulyadi, S.Ag.,M.Sos.I**

**Pembimbing II : Hermanto,M.T.I**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 / 2022 M**

## ABSTRAK

Strategi merupakan suatu hal yang penting di suatu organisasi maupun lembaga sebagai alat penentu arah dan tujuan disertai dengan upaya menentukan keputusan dan tindakan mengembangkan, mempertahankan, dan menetapkan cara sebagai proses untuk mencapai tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pondok Pesantren Al-Fatah merupakan lembaga dakwah yang berorientasi kepada pendidikan Al-Qur'an dengan program pendidikan umum, diniyah serta tahfizh. Sejauh ini pondok pesantren Al-Fatah telah menerapkan berbagai macam strategi untuk menghasilkan hafalan santri yang berkualitas. Namun masih ada santri yang belum mencapai target hafalan yang telah ditentukan. karena itu, maka perlu dilakukan penelitian tentang strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*ifield research*) dan sifat penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan mengumpulkan data dengan kata-kata yang bertujuan untuk memudahkan peneliti menggambarkan suatu keadaan yang dapat dijangkau oleh masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi utama yang diterapkan yaitu persiapan menghafal Al-Qur'an, proses menghafal Al-Qur'an dan evaluasi menghafal Al-Qur'an. Persiapan menghafal Al-Qur'an meliputi penentuan target menghafal, tahsin Al-Qur'an, penggunaan mushaf standar. Kemudian proses menghafal Al-Qur'an meliputi formulasi tempat, halaqah tahfidz, penggunaan metode menghafal Al-Qur'an, 'iqab, Kemudian evaluasi menghafal Al-Qur'an meliputi tasmi' hafalan, ikhtibar dan evaluasi hafalan serta ijazah dari guru. Penggunaan strategi ini sangat efektif dan signifikan dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Namun perlu adanya strategi yang efektif dalam perencanaan dan pelaksanaan di pondok pesantren al-fatah.

**Kata kunci:** Strategi dan Menghafal Al-Qur'an.

## ABSTRACT

Strategy is an important thing in an organization or institution as a means of determining direction and goals accompanied by efforts to determine decisions and actions to develop, maintain, and determine ways as a process to achieve goals, both short term and long term. Al-Fatah Islamic Boarding School is a da'wah institution oriented to Al-Qur'an education with general education programs, diniyah and tahfizh. So far, the Al-Fatah Islamic Boarding School has implemented various strategies to produce quality student memorization. However, there are still students who have not reached the specified memorization target. Therefore, it is necessary to do research on the strategy of Islamic boarding schools in improving the quality of students' memorization.

This study uses a qualitative approach with the type of field research (ifield research) and the nature of descriptive research. Data collection techniques using interviews, observation and documentation methods. By using qualitative descriptive analysis techniques, namely by describing and collecting data with words that aim to make it easier for researchers to describe a situation that can be reached by the community.

The results of this study indicate that there are three main strategies applied, namely the preparation for memorizing the Qur'an, the process of memorizing the Qur'an and evaluation of memorizing the Qur'an. Preparation for memorizing the Qur'an includes determining the target for memorization, tahsin Al-Qur'an, using standard manuscripts. Then the process of memorizing the Qur'an includes the formulation of the place, halaqah tahfidz, the use of the method of memorizing the Qur'an, 'iqab, Then the evaluation of memorizing the Qur'an includes tasmi' memorization, ikhtibar and evaluation of memorization and sanad of memorizing the Qur'an 'an. The use of this strategy is very effective and significant in improving the quality of student memorization. However, there needs to be an effective strategy in planning and implementation at the al-fatah Islamic boarding school.

Keywords: Strategy and Memorizing the Qur'an.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mela meliana  
NPM : 1841030220  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Al-Fatah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Muhajirun, Natar, Lampung Selatan” adalah benar - benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2 Oktober 2022  
Penulis



**MELA MELIANA**  
**NPM: 1841030220**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Strategi Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah  
Al-Fatah Dalam Meningkatkan Kualitas  
Hafalan Santri di Muhajirun Negara Ratu  
**Nama** : Mela Meliana  
**NPM** : 1841030220  
**Jurusan** : Manajemen Dakwah  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Mulyadi, M.Ag, M. Sos.I**  
NIP. 197403261999031002

**Pembimbing II**

**Hermanto, M. T. I**  
NIP. 198411112019031014

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I**  
NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Strategi Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Al-Fatah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Muhajirun Negara Ratu Natar Lampung Selatan”** disusun oleh **Mela Meliana, NPM: 1841030220**, Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Rabu, 24 Oktober 2022**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I** 

**Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I** 

**Penguji I : Badaruddin, S.Ag. M. Ag** 

**Penguji II : Mulyadi, M.Ag, M. Sos.I** 

**Penguji Pendamping : Hermanto, M. T. I** 

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

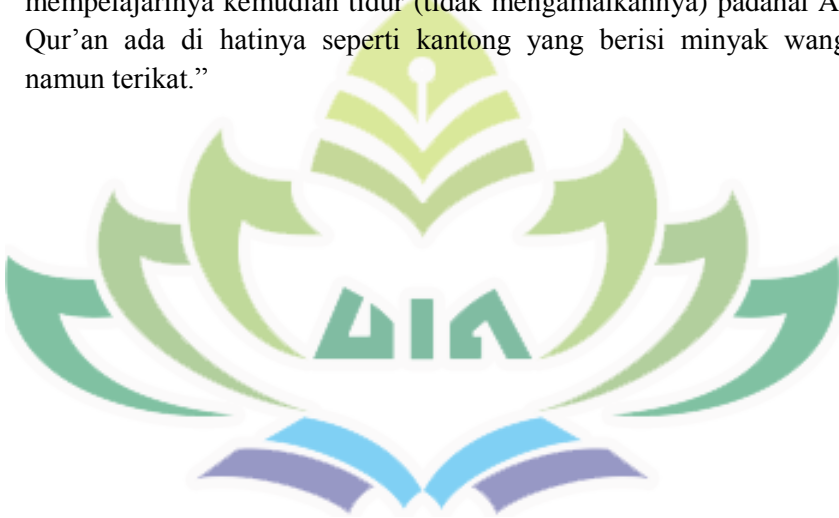


**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
NIP. 196510119090301001

## MOTTO

تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ، وَافْرَأُوهُ فَإِنَّ مَثَلُ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ فَقَرَأَهُ وَقَامَ بِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ  
مَحْسُورٍ مِسْكَ يَفُوحٌ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ، وَمَنْ تَعَلَّمَهُ فَيَرُفُدُ وَهُوَ فِي جَوْفِهِ كَمَثَلِ  
جِرَابٍ أُوكِيَ عَلَى مِسْكِ

“Pelajarilah Al-Qur’an dan bacalah, karena perumpamaan Al-Qur’an bagi orang yang mempelajarinya kemudian membacanya seperti kantong yang penuh dengan minyak wangi, di mana wanginya semerbak ke setiap tempat, dan perumpamaan orang yang mempelajarinya kemudian tidur (tidak mengamalkannya) padahal Al-Qur’an ada di hatinya seperti kantong yang berisi minyak wangi namun terikat.”





## PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta dan teristimewa dalam hidupku:

1. Kedua orang tuaku yang amat sangat penulis sayangi yaitu Bapak Khudori dan Ibu Hartini yang tiada hentinya dalam berdo'a, dan tiada lelah dalam berusaha, untuk memberi dukungan baik materi, maupun pendidikan baik yang formal dan nonformal dari kecil hingga sekarang penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini hingga menjadi sarjana sosial seperti yang mereka harapkan.
2. Kakaku tercinta, Arif suseno yang telah memberikan dorongan dan semangat baik materi maupun motivasi dalam mencapai keberhasilanku dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial.
3. Adikku Nana triana, yang membuat penulis termotivasi agar bisa menjadi contoh dan panutan yang baik untuk mereka dengan pencapaian gelar sarjana, dan bisa membuktikan bahwa tidak harus berasal dari keluarga pejabat, maupun memiliki pangkat untuk bisa memperoleh gelar sarjana.
4. Rekan-rekan seperjuangan Kelas MD D 2018 yang selalu menemani dan berusaha bersama
5. Sinta Afriona yang telah menjadi parthner dalam suka duka semasa kuliah dan sekaligus besti seperjuangan.
8. Terakhir disampaikan kepada Almamater Tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah menyediakan sarana belajar untuk menambah pengetahuan dan pemahamanku.

## RIWAYAT HIDUP

Mela meliana, dilahirkan di Pulau Burung, pada tanggal 14 April 2000. Anak kedua dari pasangan Bapak Khudori dan Ibu Hartini yang beralamatkan Desa Kulim Jaya, Kec. Kempas, Kab. Indra Giri Hilir, Provinsi Riau. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu : SDN 011 Pekantua Tamat tahun 2012, Pondok Pesantren Daarul Rahman Tempuling dan SMP Mutiara Natar Tamat tahun 2015, SMA Mutiara Natar Tamat tahun 2018. Mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada semester 1 Tahun Akademik 2018/2019 M. Selama menjadi mahasiswa, aktif di kegiatan intra kampus yaitu UKM Rumah Da'I, UKM MPQ ( Mahasiswa Penghafal Al-qur'an) UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 02 Oktober 2022

Mela meliana

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, pemilik alam semesta beserta dengan segala isinya, yang dengan karunia-Nya kita dapat merasakan kenikmatan berupa nikmat iman, Islam, dan ihsan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul penelitian: “Strategi Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Al-Fatah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Muhajirun, Natar, Lampung Selatan.” Sholawat beriringkan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada suri tauladan kita yakni nabi besar Muhammad SAW, karena beliau yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju cahaya Islam, semoga kita semua mendapatkan syafa’atnya di yaumul akhir kelak, Aamiin Ya Rabbal’alamiin. Proses penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang mahasiswa hingga memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, maka dari itu penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Abdul Syukur, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I selaku Kajur, Bapak Mulyadi, S.AG., M.SOS.I selaku Pembimbing I dan Bapak Hermanto M.T.I selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi hingga tahap penyelesaiannya.
3. Keluarga besar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, terkhusus: Keluarga Jurusan Manajemen dakwah, Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag. selaku ketua jurusan Manajemen Dawah dan Bapak M. Husaini, ST., MT. selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah. Dan Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik serta memberikan Ilmu pengetahuan yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.

4. Bapak Mukhlisin, selaku sekretaris pondok yang sangat terbuka dan dengan senang hati mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
5. Ustadzah Sin musri'ah dan Ustadzah Amalia shalihah yang telah berkenan memberikan data-data pondok dan memberikan kesempatan untuk memberikan informasi pondok yang terkait dengan judul skripsi penulis.
6. Seluruh petugas staf perpustakaan Universitas, staf perpustakaan Fakultas, dan staf perpustakaan Daerah yang dengan keramah-tamahannya melayani penulis dan meminjamkan buku kepada penulis sebagai bahan bacaan dan referensi dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah kelas D angkatan 2018 dan semua sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kaki kita. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan oleh Bapak, Ibu, dan teman-teman sekalian dengan balasan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis, pembaca serta pihak-pihak lainnya.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian .....	11
<b>BAB II STRATEGI PONDOK PESANTREN DAN TAHFIDZUL QUR'AN</b> .....	<b>17</b>
A. Strategi.....	17
B. Pondok Pesantren Tahfidh Alquran .....	26
C. Tahfidzul Qur'an / Menghafal Al-Qur'an.....	28
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN SHUFFAH HIZBULLAH MADRASAH AL-FATAH MUHAJIRUN</b> .....	<b>43</b>
A. Profil Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Madrasah Al-Fatah .....	43

B. Strategi pondok pesantren Shuffah Hizbullah Al-Fatah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri .....	53
C. Faktor penghambat dan faktor pendukung Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan santri .....	69

**BAB IV ANALISIS STRATEGI PONDOK PESANTREN SHUFFAH HIZBULLAH DAN MADRASAH AL-FATAH ..... 71**

1. Analisis Strategi Pondok Pesantren .....	71
---	----

**BAB V PENUTUP ..... 91**

A. Kesimpulan .....	91
B. Rekomendasi.....	91

**DAFTAR RUJUKAN**



## DAFTAR TABEL

1. Data pengajar pondok pesantren shuffah hizbullah al-fatah
2. Data jumlah santri pondok pesantren shuffah hizbullah al-fatah
3. Data program tahfidz pondok pesantren shuffah hizbullah al-fatah
4. Program pembelajaran diniyyah pondok pesantren shuffah hizbullah al-fatah
5. Kegiatan santri pondok pesantren shuffah hizbullah al-fatah
6. Jumlah hafalan santri pondok pesantren shuffah hizbullah al-fatah
7. Hasil ujian kelas tahfidz pondok pesantren shuffah hizbullah al-fatah



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Lampiran 2 : Pedoman wawancara
- Lampiran 3 : Surat keterangan telah melaksanakan penelitian
- Lampiran 4 : Daftar foto





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul proposal ini adalah **Strategi Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah dan Madrasah Al-Fatah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Muhajirun Negara Ratu Natar Lampung Selatan**. Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul ini maka perlu ditegaskan hal-hal sebagai berikut:

Menurut Onong Uchjana Effendi, strategi adalah perencanaan atau sebuah manajemen untuk mencapai suatu tujuan, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan atau hanya sebagai petunjuk arah, melainkan harus dengan menunjukkan bagaimana tata cara mengoprasionalkannya.<sup>1</sup> Ricky W. Griffin, menyatakan bahwa strategi adalah cara untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran organisasi.<sup>2</sup> Bennet menggambarkan bahwa strategi merupakan sebagai arah yang dipilih oleh suatu organisasi untuk diikuti dalam mencapai tujuannya.<sup>3</sup> Strategi dalam arti lain yaitu alat untuk mencapai tujuan yang di inginkan.<sup>4</sup> Strategi yang penulis maksud adalah cara yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kualitas adalah tingkat baik buruknya atau taraf drajat sesuatu. Sedangkan secara etimologi, kualitas yaitu dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan, sebab kualitas mengandung arti bobot atas tinggi rendahnya sesuatu.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Sofjan Assauri, *Strategi Manajemen Sustainable Comeritative Advantages* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

<sup>2</sup> Mahmuddin, *Transformasi Social (Aplikasi Dakwah Muhammadiyah Terhadap Budaya Local)* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), 39.

<sup>3</sup> Mahmuddin.

<sup>4</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), 19.

<sup>5</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1999), 280 .

Sedangkan hafalan (*Al-hifzh*) yaitu menjaga, memelihara, atau menghafalnya.<sup>6</sup> Dan *Al-hafidz* adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Santri merupakan murid yang belajar di pesantren dengan waktu tertentu.<sup>7</sup> Jadi meningkatkan kualitas hafalan santri yang penulis maksud yaitu suatu tingkatan baik dan buruknya suatu hafalan yang ada didalam diri seorang santri.

Pondok Pesantren Al-Fatah yang penulis maksud disini adalah Muhajirun Negara Ratu Natar Lampung Selatan. Jadi yang dimaksud dengan judul ini adalah riset tentang cara yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh pengelola pondok pesantren al-fatah agar kualitas hafalan santri nya meningkat.

## B. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kalam (perkataan) Allah yang tidak ada tandingannya. Al-Qur'an di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril as. Adapun isi dari Al-Qur'an dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nass serta ditulis dalam *mushaf-mushaf* dan disampaikan kepada kita secara berturut-turut. Dalam Agama Islam, ppendidikan diambil dari Al-Qur'an dan Hadits dimana kitab suci sebagai petunjuk, pelajaran serta pedoman hidup bagi umat Islam. Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia di hadapan Allah SWT dan di hadapan manusia. Menghafal Al-Qur'an memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an. Banyak keutamaan dan manfaat yang diperoleh dengan menghafalnya baik di dunia maupun di akhirat.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Cece Abduwaly, *Pedoman Murojaah Al-Quran* (sukabumi: farha pustaka, 2020), 16.

<sup>7</sup> Amin Haedari dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren/Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global* (Jakarta: IDR PRESS, 2004), 35.

<sup>8</sup> Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 333–342.

Al-Qur'an hanya dapat dipelajari oleh orang-orang yang mau membaca, mempelajari dan menghayati serta mengambil pelajaran dari ayat-ayat Al-Qur'an sehingga akan menjadi pedoman dan petunjuk hidupnya. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT ditengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan ialah masyarakat yang masih buta huruf.<sup>9</sup>

مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجْلَهَا وَمَا يَسْتَعْجِرُونَ ﴿٩﴾

“*sesungguhnya kami-lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*” Surah Al-Hijr [15]: 9.

Sebagai umat muslim yang teguh dalam ajaran islam wajib agar memahami dan mempelajari yang telah terkandung di dalam Al-Qur'an, maka dari itu seharusnya terutama seorang pendidik agar mempelajari peserta didiknya yang terdapat didalamnya tentang prinsip dan dasar ilmu agama, yaitu bahwasanya umat islam harus meletakkan perhatiannya pada Al-Qur'an.

Fakta bahwa umat Islam harus memperhatikan Al-Qur'an, termasuk munculnya sistem tahfidh Al-Qur'an, melalui semangat sistem tahfidh Al-Qur'an di pondok pesantren, hal ini akan membuat sistem tahfidh dalam Al-Qur'an menjadi fokus pendidikan. Jadi, dengan adanya sistem penghafalan Al-Qur'an di pesantren, madrasah atau bahkan sekolah akan melahirkan generasi-generasi yang mencintai Al-Qur'an, melindungi dan mendukung Al-Qur'an. Munculnya sistem *Tahfidh* Qur'an bukan tanpa tujuan. Adapun tujuan diadakannya acara Tahfidhul Qur'an salah satu garis kecilnya adalah sebagai berikut :

- a. Santri dapat memahami dan mengetahui pentingnya Al Quran dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>9</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (jakarta: Abdul Hamid, 2016), 29.

- b. Santri dapat mahir dalam menghafal kalimat dari huruf tertentu dari surah Al-Fatihah hingga surah An-nas.
- c. Santri dapat membiasakan menghafal al-Qur'an, dalam berbagai kesempatan, ia kerap membacakan ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-harinya.

Salah satu tujuan dari sistem Tahfidh Al-Quran adalah untuk santri menghafal Al-Quran. Oleh karena itu, sebuah lembaga dengan program hafalan memiliki peran untuk memupuk rasa cinta di hati santri bahwa menghafal Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan menghafalnya, tetapi bagaimana mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT melalui surat Az-Zukhruf ayat 4:


  
 وَإِنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلِيَّ حَكِيمٌ

*“Dan, sesungguhnya Alquran itu dalam ummul kitab (lauh mahfuzh) di sisi kami, benar-benar bernilai tinggi dan penuh hikmah. Alquran sangatlah bernilai tinggi di sisi Allah maka sangatlah tidak heran jika para pencinta Alquran akan sangatlah diistimewakan oleh Allah SWT. Kedudukan para pencinta Alquran atau penghafal Alquran akan ditempatkan disurganya Allah dengan menggunakan mahkota kebanggaan yang diberikan Allah kepadanya.” (Qs. Az-Zukhruf [43] : 4).*

santri Pondok Pesantren *Tahfidh* mengutamakan hafalan dan kemampuan menghafalnya. Maka dari itu perlu adanya strategi yang jelas bagi pondok pesantren *tahfidh* untuk menarik pendapat santri yang mencintai Al-Qur'an sehingga dapat membangkitkan semangat santri untuk selalu mengikuti kegiatan hafalan. Untuk memudahkan hafalan Al-Qur'an, siswa terlebih dahulu harus mengetahui dasar-dasar belajar bahasa Arab, dimulai dengan kosakata bahasa Arab yang digunakan dalam percakapan sehari-hari sehingga mereka terbiasa dengan bahasa Arab untuk program menghafal.

Karena semua pembelajaran harus memiliki tujuan yang baik. Tujuan dasar pengajaran bahasa Arab adalah agar pelajar memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan komunikasi ini tidak lebih dari menjadi pembicara dan pendengar yang berbeda antara penulis dan pembaca. Keterampilan bahasa Arab meliputi empat keterampilan dasar: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Saat ini, pesantren telah tersebar di seluruh nusantara dan menawarkan program penghafalan Al-Qur'an, termasuk yang kami sebut pesantren *Tahfidh*. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda untuk menghafal ini karena mereka juga memiliki karakter yang berbeda. Seseorang yang sangat umum dengan teks arab dan artinya akan sangat memudahkan dalam proses menghafal Al-Quran karena selain alquran terdapat teks arab, ayat alquran juga merupakan kalimat yang sangat mudah untuk dihafal. Saat ini, pesantren telah tersebar di seluruh nusantara dan menawarkan program penghafalan Al-Qur'an, termasuk yang kami sebut pesantren *Tahfidh*. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda untuk menghafal ini karena mereka juga memiliki karakter yang berbeda.

Seseorang yang sudah memiliki kemampuan mengingat tidak mudah untuk mencegah ingatannya terlupakan. Untuk menghafal kalimat yang dipelajari lebih mudah, Anda memerlukan strategi menghafal yang baik. Seperti biasa dengan pengulangan dalam menghafal, *istiqomah* dengan satu naskah, untuk tindakan seperti itu akan membantu banyak pelajar Alquran memperkuat hafalan mereka. Dewasa ini muncul permasalahan dalam dunia penghafalan Al-Qur'an, mereka ingin menghafal Al-Qur'an namun takut dan khawatir terjebak pada masalah yang tidak dapat dihafal. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah dan sederhana. Untuk itu diperlukan kemampuan mental dan spiritual untuk mengejanya serta dukungan dan motivasi dari

orang tua atau saudara kandung. Sehingga proses hafalan tidak pecah ditengah jalan dan bisa mencapai hingga 30 juz.

Rasa bosan merupakan sifat yang harus dihindari dalam proses menghafal Al-Qur'an karena keduanya merupakan salah satu faktor penghambat hafalan. Untuk menjaga kondisi memori, harus menyingkirkan aktivitas yang monoton dengan melakukan aktivitas lainnya, seperti berhenti sejenak dan bertukar cerita dengan teman sebaya atau membaca buku dan cerita cerita langka. Ini mengandung manfaat dan kebijaksanaan, mungkin dengan hal seperti itu kebosanan dan kebosanan akan hilang dari orang yang menghafal Qur'an.<sup>10</sup>

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia dari sisi Allah, menghafal itu berasal dari bahasa Arab *Tahfidh*.<sup>11</sup> Seorang penghafal Al-Qur'an akan memahami makna tersembunyi Al-Qur'an.tanpa menyadari bahwa ia mendapatkan banyak Al-Qur'an pengetahuan. Sebagaimana firman Allah terdapat dalam surat Al-Ankabut ayat 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ  
الْنَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

*Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. ( Qs. Al-Ankabut [19] : 20)*

<sup>10</sup> Abdurrazzaq al-Ghauthani bin Yahya, *Cara Mudah Dan Cepat* (jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2013), 79.

<sup>11</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 25.

Biasanya upaya mencintai Al Quran dan menghafal Al Quran menemui beberapa kendala, kendala pertama malas menghafal atau mengulang yang kedua ada, kemampuan menghafal bahkan kehilangan kemampuan mengingat sebelumnya. Hal ini membuat siswa kurang antusias untuk menghafal.

Keberhasilan hafalan santri tersebut tidak lepas dari strategi yang dilakukan oleh sub yang telah dipersiapkan dengan matang oleh pengasuh dan dukungan dari Mudir dan para ustadz/ustadzah dan mereka tidak lepas dari dukungan dari masyarakat sekitar. Karena organisasi tanpa dukungan tidak akan berjalan sesuai dengan visi dan misinya sendiri.

Pondok Pesantren Al-Fatah, Muhajirun, Negara Ratu. Kec. Natar. Kab. Pesawaran. Prov. Lampung. Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai strategi dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di pengawasan, Pelaksanaan dan evaluasi sehingga pondok pesantren dapat menghasilkan santri-santri yang mutqin atau memiliki hafalan yang berkualitas.

### **C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah: strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, Muhajirun, Negara Ratu, Natar, lampung selatan. Kemudian sub- fokus dalam penelitian ini adalah Strategi pelaksanaan hafalan al-Qur'an santri, dan strategi menjaga hafalan santri.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana strategi dalam meningkatkan kualitas hafalan santri yang digunakan di pondok pesantren shuffah hizbullah al-fatah muhajirun natar lampung selatan ?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di pondok pesantren suffah hizbullah al-fatah

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, faktor pendukung dan faktor penghambat strategi dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di pondok pesantren suffah hizbullah al-fatah

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah wawasan penulis serta sebagai proses pembelajaran dalam menambah ilmu dan mengembangkan pengetahuan penulis mengenai strategi meningkatkan kualitas hafalan santri pada lembaga pendidikan pondok pesantren.
2. Dapat dijadikan sebagai rujukan referensi dalam penyusunan penulisan makalah dan menjadi tambahan wawasan keilmuan mengenai penetapan strategi meningkatkan kualitas hafalan santri lembaga pendidikan pondok pesantren.
3. Sebagai salah satu perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yaitu penelitian terkait dengan program studi Manajemen Dakwah.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Reza purnama, Rahendra maya dan sarifudin. Strategi Mudir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi Di Pondok Pesantren An-Nur Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor). Dalam penelitian ini penulis mengetahui bagaimana strategi *mudir* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri adalah dengan *tahsin, tasmi', sabiq, muroja'ah dan imtihan*. menghafal alqur dengan menerapkan metode *Ziyâdah, Tasmi '*,



*Murajaah* dan laporan yang paling berkesan adalah 1 Juz ketika dilayani Seorang imam dari doa Tahajjud memiliki dampak positif pada implementasi.<sup>12</sup>

Siti Nur Cholifah, Strategi Ustadzah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung. Dalam penelitian ini penulis mengetahui Strategi yang digunakan Ustadzah di pondok pesantren Raudlatul Musthofa yaitu dengan cara pembagian waktu empat kali dalam sehari, yang meliputi sesi penambahan, sesi pemantapan, sesi setoran dan juga sesi deresan.<sup>13</sup>

Nur Fatimatuz Zahro, Strategi Pengembangan *Tahfidzul Qur'an* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. Dalam penelitian ini penulis mengetahui strategi yang dilakukan MTS perguruan mu'allimat cukir jombang. Pelaksanaan Program *Tahfidzul Qur'an* di MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang dengan mengkoordinasikan antara pondok dan sekolah, peserta didik yang diterima di program khusus menghafal al-Qur'an wajib tinggal di pesantren, kegiatan setoran dilaksanakan setiap hari, setiap minggu dan setiap pergantian juz, setiap pembimbing mendapatkan 12-15 peserta yang dibina. Strategi pengembangan yang dikembangkan di MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang yakni Pembina menentukan waktu dan batasan beberapa materi hafalan al-Qur'an yang harus disetorkan, pembina menyimak hafalan peserta didik dengan maju satu persatu, ketika peserta didik melakukan kesalahan pembina memberikan isyarat untuk mengulangi hafalan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Snur Cholifah, "Strategi Ustadzah Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Santri Putri Di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung," no. 3 (2019), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/12680>.

<sup>13</sup> Cholifah.

<sup>14</sup> Nur Fatimatuz Zahro, Strategi Pengembangan, and *Tahfidzul Qur'an*, "Strategi Pengembangan *Tahfidzul Qur'an* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Mts Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang Nur Fatimatuz Zahro IAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo Latar Belakang Pendidikan Islam Yang Kita Anut Dan Dianut Oleh Ratus" III (2020): 47-54.

Zulfa Hafidlotul Baroroh Zen, Strategi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tartilul Qur'an Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. Dalam penelitian ini penulis dapat mengetahui strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Tartilul Qur'an Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri santri putri diberi kebebasan untuk memilih strategi menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan santri. Namun, strategi yang paling diutamakan adalah strategi *tahsinul hifdzi*, menggunakan satu jenis Al-Qur'an dan *talaqqi* (setoran).

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama membahas strategi dalam meningkatkan kualitas hafalan. Yang membedakan dari ke empat penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Reza purnama, Rahendra maya dan sarifudin. Di Pondok Pesantren An-Nur Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. Siti Nur Cholifah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung. Nur Fatimatuz Zahro, melakukan penelitian di MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. Zulfa Hafidlotul Baroroh Zen, melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tartilul Qur'an Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. Serta yang membedakan penelitian ini juga terletak pada tujuan utama pembahasan yaitu strategi hafalan menggunakan sehari setoran satu halaman, dan setiap lima juz *sima'an* setiap hari jum'at dengan teman dan tes lima juz dengan pengampu dan begitupun ketika hafalan telah mencapai sepuluh, lima belas, dua puluh, dua lima dan tiga puluh yang digunakan Pondok Pesantren Al-Fatah Muhajirun Negara Ratu, Natar.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara *ilmiah* untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaanya tertentu.

### 1. Jenis dan sifat penelitian

#### a. Jenis penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, digunakan untuk meneliti pada saat kondisi objek alamiah ( natural). Jenis penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan, dan interaksi lingkungan suatu unit social, individu, kelompok, atau masyarakat.<sup>15</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Al-Fatah Muhajirun Natar.

#### b. Sifat penelitian

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>16</sup> Tujuan dari penelitian ini deskriptif ini adalah membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menghimpun data lapangan terkait dengan Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Muhajirun Negara Ratu Natar.

---

<sup>15</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (jakarta: Bumi Aksara, 2007), 46.

<sup>16</sup> Ixy.J, Moleon. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), .

<sup>17</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (bogor: ghalia indonesia, 2011), 54.

## **2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **a. Partisipan Peneliti**

Partisipan penelitian ini adalah ustadz/ustadzah, santri,serta pengurus pondok pesantren al-fatah muhajirin Negara ratu natar. Tempat penelitian yang akan dilakukan, peneliti memilih pondok pesantren al-fatah muhajirin Negara ratu natar.

### **b. Sumber data dalam penelitian**

Berikut adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian kualitatif sebagian besar berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan sumber tambahan seperti dokumen dan literatur lainnya. Dua sumber data dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari dan mengumpulkan sumber data, yaitu:

#### **a. Sumber data primer**

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti tanpa perantara. Peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung di lapangan untuk mencari dan mencari data kepada informan yang mengetahui secara detail dan jelas tentang masalah yang diteliti.

#### **b. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang mampu memperkuat data penelitian dan memberikan tambahan data. Dalam penelitian kualitatif, sumber data ini dapat diperoleh melalui penelitian kepustakaan dengan menggunakan buku-buku dan media internet yang berhubungan dengan penelitian selain kata-kata, bahasa dan tindakan para informan, selain itu juga akan mengambil data dari arsip dan foto selama penelitian.

### c. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah terpenting dalam sebuah penelitian adalah prosedur pengumpulan data dengan memasukkan:

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan metode penggalan data yang banyak dilakukan, baik tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif, wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>18</sup> Ada beberapa macam wawancara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut :

##### 1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

##### 2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Dan pedoman yang digunakan dalam wawancara hanyalah garis besar masalah yang akan

---

<sup>18</sup> Muhammad Ali, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan* (jakarta: Bumi Aksara, 2014), 252.

disenangi. Dari beberapa jenis wawancara yang telah diuraikan di atas, peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Selain itu, dengan wawancara tidak terstruktur, pewawancara dengan orang yang diwawancarai akan merasa lebih leluasa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga proses wawancara tidak terasa kaku. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

### 3) Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian sosial keagamaan, khususnya penelitian kualitatif. Observasi merupakan metode pengumpulan data alam yang paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia ilmiah tetapi juga dalam berbagai kegiatan yang dilakukan. Observasi pada umumnya adalah observasi, melihat, sedangkan pada khususnya dalam dunia penelitian observasi adalah mengamati dan melihat untuk memahami, menemukan jawaban, mengetahui peristiwa, keadaan, dan simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diamati. dengan merekam, merekam, , memotret *fenomena* untuk menemukan data analitis. Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan observasi biasanya dilakukan dengan cara observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan dengan cara ikut serta

atau ikut serta dalam kegiatan atau yang diamati.<sup>19</sup>

Dalam observasi partisipan, alat yang digunakan adalah catatan lapangan atau catatan lapangan. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi.<sup>20</sup> Oleh karena itu peneliti menggunakan metode observasi yaitu tipe partisipan karena metode partisipan ini memungkinkan untuk berkomunikasi secara terbuka, bebas dan baik dengan subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pondok pesantren al-fatah muhajirun Negara ratu natar. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap nasabah koperasi simpan pinjam. Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati atau melihat secara langsung bagaimana kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren al-fatah muhajirun Negara ratu natar dan mengamati bagaimana meningkatkan kualitas hafalan santri.

#### 4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen merupakan pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya. Adapun yang dimaksud dengan dokumentasi adalah

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (bandung: alfabeta, 2018), 64.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (bandung: alfabeta, 2018), 59.

pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam pengetahuan.<sup>21</sup>

#### 5) Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dari suatu penelitian, karena untuk memecahkan masalah yang ditemukan digunakan analisis data.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kualitatif yang dapat di artikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah-milah menjadi suatu data yang dapat di kelola mencari dan menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta dapat di ceritakan ke orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan mengumpulkan data dengan kata-kata yang bertujuan untuk memudahkan peneliti menggambarkan suatu keadaan yang dapat dijangkau oleh masyarakat.

---

<sup>21</sup> Imam Suprayogi, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: remaja rosda kaya, 2010), 167.

<sup>22</sup> Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006), 130.



## BAB II

### Strategi Pondok Pesantren dan Tahfidzul Qur'an

#### A. Strategi

##### 1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan beberapa keputusan yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan dengan menyesuaikan sumber daya organisasi, tantangan dan peluang yang dihadapi dalam lingkungan organisasinya. Menetapkan keputusan yang harus diambil dalam menghadapi para pesaing dalam kehidupan yang saling memiliki ketergantungan sehingga perlu adanya kegiatan yang lebih mengarahkan.<sup>23</sup> umum, strategi dimaksudkan untuk menguraikan arah bagi untuk bertindak dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>24</sup> Strategi dalam sebuah manajemen organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan tak tik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategi organisasi.<sup>25</sup> Strategi adalah pendekatan yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi untuk memastikan kinerja yang baik dan berhasil.

Dapat dipahami bahwa strategi ini mencakup perbedaan inovatif dari pesaing, perbedaan itu dapat berupa perbedaan penawaran, penyampaian, terutama melalui simbol, mengolah kualitas jasa, salah satu cara utama mendefinisikan perusahaan memberikan jasa berkualitas lebih tinggi dari pesaing secara konsisten, mengolah produktivitas, dalam mengelola produktivitas perusahaan harus mengelola produktivitas pekerjaannya dengan membuat pegawainya bekerja lebih terampil dan dapat dipahami bahwa strategi

---

<sup>23</sup> Assauri, *Strategi Manajemen Sustainable Competitive Advantages*.

<sup>24</sup> Syaiful bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar* (jakarta: rineka cipta, 1996), 5.

<sup>25</sup> D I Kabupaten Pinrang, "Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Di Kabupaten Pinrang," 2021.

dapat disimpulkan suatu alat yang sangat penting sebagai kekuatan motivasi untuk mencapai keunggulan bersaing pada setiap lembaga guna mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

## 2. Tahapan strategi

Fred R. David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan yang harus dilalui yaitu:

### a. Formulasi Perumusan

Perumusan strategi merupakan tahapan awal dan yang mencakup perumusan strategi yaitu pengembanagan visi dan misi, mengidentivikasi peluang dan ancaman eksternal, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi alternative dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

### b. Implementasi Strategi

Penerapan sering disebut juga sebagai tindakan atau keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan. Karena penerapan dalam strategi berarti memobilisasi untuk mengubah strategi menjadi suatu tindakan. Tahap ini merupakan yang paling sulit karena memerlukan kedisiplinan, komitmen, dan pengorbanan

### c. Evaluasi Strategi

Penilaian strategi merupakan tahap akhir dari strategi. Terdapat tiga aktivitas dalam evaluasi yaitu meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan strategi yang sekarang, mengukur prestasi dan membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan. Mengambil langkah kreatif korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana.

Tahapan strategi merupakan proses atau rangkaian metode yang digunakan dalam setiap aktivitas pengambilan keputusan yang bersifat fundamental dan menyeluruh, dan berorientasi pada masa depan untuk

mencapai suatu tujuan. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa statregi dapat disimpulkan suatu alat yang sangat penting sebagai kekuatan motivasi untuk mencapai keunggulan bersaing pada setiap lembaga guna mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

### 3. Fungsi Strategi

Berikut ini fungsi-fungsi strategi:

- a. Organisasi pendidikan (sekolah) sebagai organisasi kerja menjadi dinamis, karena *RENSTRA* dan *RENOP* harus terus menerus disesuaikan dengan kondisi realistik organisasi (analisis internal) dan kondisi lingkungan (analisis eksternal) yang selalu berubah terutama karena pengaruh globalisasi. Dengan kata lain Manajemen Strategi sebagai pengelolaan dan pengendalian yang bekerja secara realistik dalam dinamikanya, akan selalu terarah pada tujuan Strategi dan Misi yang realistik pula
- b. Implementasi Manajemen strategik melalui realiasi *RENSTRA* dan *RENOP* berfungsi sebagai pengendali dalam mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dalam pelaksanaan fungsi–fungsi manajemen, agar berlangsung sebagai proses yang efektif dan efisien. Dengan demikian strategik mampu menunjang fungsi kontrol, sehingga seluruh proses pencapaian tujuan Strategi dan perwujudan Visi berlangsung secara terkendali
- c. Implementasikan dengan memilih dan menetapkan strategi sebagai pendekatan yang logis, rasional dan sistematis, yang menjadi acuan untuk mempermudah perumusan dan pelaksanaan program kerja. Strategi yang dipilih dan disepakati dapat memperkecil dan bahkan meniadakan perbedaan dan pertentangan pendapat dalam mewujudkan keunggulan yang terarah pada pencapaian tujuan *strategik*.

- d. Berfungsi sebagai sarana dalam mengkomunikasikan gagasan, kreativitas, prakarsa, inovasi dan informasi baru serta cara merespon perubahan dan perkembangan lingkungan operasional, nasional dan global, pada semua pihak sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Dengan demikian akan memudahkan dalam menyepakati perubahan atau pengembangan strategi yang akan dilaksanakan, sesuai dengan atau tanpa merubah keunggulan yang akan diwujudkan oleh organisasi.
- e. Sebagai paradigma baru di lingkungan organisasi pendidikan, dapat mendorong perilaku proaktif semua pihak untuk ikut serta sesuai posisi, wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dengan demikian setiap unit dan atau satuan kerja akan berusaha mewujudkan keunggulan di bidangnya untuk memperkuat keunggulan organisasi
- f. Organisasi pendidikan menuntut semua yang terkait untuk ikut berpartisipasi, yang berdampak pada meningkatnya perasaan ikut memiliki (*Sense of belonging*), perasaan ikut bertanggungjawab (*Sense of responsibility*), dan perasaan ikut berpartisipasi (*Sense of participation*). Dengan kata lain manajemen strategik berfungsi pula menyatukan sikap bahwa keberhasilan bukan sekedar untuk manajemen puncak, tetapi merupakan keberhasilan bersama atau untuk keseluruhan organisasi dan bahkan untuk masyarakat yang dilayani.

#### 4. Jenis-jenis strategi

##### a. Strategi Agresif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan mendobrak penghalang, rintangan, atau ancaman untuk mencapai keunggulan/prestasi yang ditarget.

b. Strategi Konservatif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan dengan cara yang sangat berhati-hati disesuaikan dengan keadaan berlalu.

c. Strategi Kompetitif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mempertahankan kondisi keunggulan atau prestasi yang sudah dicapai.

d. Strategi Inovatif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan agar organisasi tampil sebagai pelopor pembaharuan dibidang masing-masing organisasi sebagai suatu keunggulan prestasi.

e. Strategi diversifikasi

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan berbeda dengan strategi biasa yang dilakukan sebelumnya, atau berbeda dengan strategi di bidang pemberian pelayanan umum dan pembangunan.

f. Strategi preventifs

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mengoreksi dan memperbaiki kekeliruan dalam organisasi.

5. Karakteristik strategi

Penetapan strategi terdapat beberapa karakteristik strategi. Adapun karakteristik strategi yaitu:

- a. Strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berkala besar dalam arti mencakup semua komponen dilingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategi (Restra) yang

dijabarkan menjadi rencana operasional (Renop) yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan.

- b. Rencana strategi berorientasi pada jangkauan masa depan untuk organisasi untuk profit kurang lebih sampai 10 tahun mendatang. Sedangkan untuk organisasi non profit khususnya di bidang pemerintahan untuk satu generasi kurang lebih 25-30 tahun.
- c. Visi dan misi, pemilihan strategi yang menghasilkan strategi induk (utama), dan tujuan strategi organisasi untuk jangka panjang, merupakan acuan dalam merumuskan rencana strategi, namun dalam teknik penempatannya sebagai keputusan manajemen puncak secara tertulis semua acuan tersebut terdapat di dalamnya.
- d. Rencana strategi yang dijabarkan menjadi rancangan operasional yang antara lain berisi program-program operasional termasuk proyek-proyek, dengan sasaran jangka sedang masing-masing, juga sebagai keputusan manajemen puncak.
- e. Penetapan strategi dan rencana operasional harus melibatkan manajemen puncak karna sifatnya sangat mendasar/prinsipil dalam pelaksanaan seluruh misi organisasi, untuk mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan eksistensi jangka sedang termasuk panjangnya.
- f. Pengimplementasian strategi dalam program-program termasuk proyek-proyek, untuk mencapai sasarannya masing-masing dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen lainnya yang mencakup perorganisasian, pelaksanaan, penganggaran dan control.

Strategi harus memiliki karakteristik dalam mewujudkan sebuah tujuan dan perencanaan strategi, karena tujuan penjelasan diatas menggambarkan

karakteristik strategi untuk mencapai tujuan organisasi dalam waktu jangka panjang dalam menentukan kualitas-kualitas kader organisasi. Dengan penetapan strategi juga harus melibatkan manajemen sehingga pengimplementasian strategi lebih mudah untuk mencapai sasaran dan tujuan karakteristik strategi

## 6. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksud untuk membangun visi dan misi dalam suatu organisasi, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka melancarkan visi dan misi suatu organisasi. Beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh suatu organisasi dalam merumuskan strategi yaitu:

- a. Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh suatu lembaga dimasa depan, menentukan misi perusahaan mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan.
- b. Melakukan analisis lingkungan internal dan *external* untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan di hadapi oleh organisasi.
- c. Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan dari strategi-strategi
- d. Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternative strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki oleh kondisi *external* yang dipahami Memilih strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang

Setiap organisasi yang didirikan pasti memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Tetapi yang perlu kita ketahui bahwa sebuah organisasi akan mencapai tujuan yang diharapkan oleh organisasi tersebut ialah melakukan

tahapan-tahapan yang telah ditentukan dalam mencapai suatu tujuan.<sup>26</sup>

#### 7. strategi megahafal Al-Qur'an

menurut Drs. Ahsin W. Al-Hafizh dalam bukunya yang berjudul bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Strategi pengulangan ganda. Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik, tidak cukup dengan menghafal sekali saja. Sangatlah penting bahwa jika seseorang berpikir dan berharap bahwa dengan menghafal hanya sekali dan kemudian ia menjadi seorang penghafal yang baik dan benar, persepsi ini adalah salah persepsi, dan pada kenyataannya dapat menyebabkan frustrasi setelah menghadapi fakta yang berbeda dari asumsinya. Nabi sendiri mengatakan dalam kitab haditsnya bahwa ayat-ayat Al-Qur'an lebih lincah dari pada unta, dan lebih mudah dilepaskan dari pada unta muda untuk dilepaskan daripada unta yang diikat. Untuk mengatasi masalah seperti ini, diperlukan sistem pengulangan ganda.
- b. Strategi menghafal Al-Qur'an tradisional (sistem mekanis), Sistem pendidikan di dunia yang menekankan penghafalan berulang-ulang dan kepatuhan peraturan harus beripikir, strategi menghafal Al-Qur'an modern, cara ini satu tingkat di atas metode tradisional, ekadar menambahkan pemanfaatan fasilitas teknologi era digital untuk kemudahan menghafal Al-Qur'an dan strategi menghafal Al-Qur'an kontemporer, yaitu Quantum Tahfidz Al-Qur'an (QTA), ebuah metode menghafal yang mengarahkan segenap usaha untuk menemukan cara menghafal Al-Qur'an paling efektif dan cepat.

<sup>26</sup> Pinrang.

<sup>27</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (jakarta: AMZAH, 2018), 67.



- c. Jangan pindah ke kalimat berikutnya sampai kalimat yang dihafal benar-benar hafal. Secara umum, kecenderungan seseorang untuk menghafal Al-Qur'an adalah untuk menyelesaikannya dengan cepat, atau secepat mungkin. Hal ini membuat proses memori itu sendiri tidak stabil. Karena faktanya beberapa ayat Al-Qur'an mudah diingat, dan beberapa di antaranya sangat sulit untuk dihafal. Karena kecenderungan ini, banyak ayat yang akan terlewati. Oleh karena itu, penghafal tidak boleh berpindah ke kalimat lain sampai dia bisa menyelesaikan kalimat yang dia hafal.
- d. Gunakan mushaf dari strategi menghafal yang membantu proses menghafal Al-Qur'an, banyak yang menggunakan jenis mushaf. Memang, tidak perlu menggunakan jenis mushaf tertentu, jenis mushaf yang Anda inginkan dapat dipilih dari selama tetap tidak berubah. Ini harus diperhitungkan, karena pengguna dari satu mushaf ke mushaf lainnya akan membingungkan pola hafalan. Bahkan mereka yang sudah hafal Al-Qur'an akan terganggu
- e. kemampuan menghafalnya saat membaca mushaf yang berbeda. Mushaf Al-Qur'an yang tidak bisa dipakai pada waktu menghafalkannya. Untuk itu akan memberikan keuntungan jika orang yang sudah menghafalkan Al-Qur'an hanya menggunakan satu jenis mushaf saja. Disetorkan pada seorang pengampu Menghafal Quran membutuhkan bimbingan konstan dari seorang ustadz/ustadzah, baik menambahkan setoran baru atau takrir, yaitu mengulangi ayat yang disetorkan sebelumnya. Menghafal dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan hafalan sendiri itu juga akan memberikan hasil yang berbeda. Dalam hal ini, dua sistem yang biasa diterapkan dan program penghafalan Al-Qur'an

dikembangkan, yaitu: sistem pesantren tradisional dan sistem klasikal

## **B. Pondok Pesantren Tahfidh Alquran**

### 1. Pengertian Pondok Pesantren dan Tahfidh Alquran

#### a. Pondok Pesantren

Di Indonesia, pesantren merupakan pewaris paling sah atas khazanah literatur keilmuan Islam abad pertengahan. Dalam *khazanah* tersebut, sekurang-kurangnya, terdapat tiga dimensi utama, yakni *aqidah*, *syari'ah*, dan *akhlaq*. Ketiga dimensi ini secara konsisten diajarkan kepada santri melalui pengajaran teks-teks klasik secara umum sering disebut dengan istilah kitab kuning.<sup>28</sup>

Pada dasarnya pesantren merupakan suatu wadah yang mencetak generasi bangsa yang *tafaqquh fi al-ddin*, yang mana pesantren tersebut juga memainkan peran penting untuk mengajarkan pada setiap peserta didiknya akan arti kalimat jihad sehingga dengan itu, para santri tersebut dituntut untuk berpikir keras dalam hal itu. Begitu juga dalam perubahan sosial yang selaras dengan dinamika perkembangan masyarakat. Sehingga dengan itu masyarakat mempunyai harapan dari pesantren tersebut untuk memunculkan para ulama-ulama yang berilmu dan mempunyai rasa keislaman yang kuat dalam dirinya.

Menurut Muhtarom, pesantren pada umumnya merupakan representasi dari model pendidikan dalam masyarakat tradisional. Keberlangsungan pondok pesantren kini berada di era globalisasi yang dipengaruhi oleh penciptaan-penciptaan teknologi dan budaya global yang cenderung mekanistik, efisien, kompetitif dan bebas nilai. Globalisasi membawa pengaruh pada tekanan dan

---

<sup>28</sup> Ahmad Musthofa Haroen, *Khazanah Intelektual Pesantren* (jakarta: CV. Maloho Jaya Abadi, 2008), 11.

desakan yang mempengaruhi berbagai gaya hidup tradisional, termasuk di sini adalah dunia pesantren.<sup>29</sup> pesantren yakni merupakan lembaga pendidikan Islam dimana para santrinya menetap di pondok (asrama) dengan bahan ajar yang berupa materi klasik dan umum yang bertujuan untuk memahami dan menguasai ilmu agama Islam secara detail dan jelas serta bias mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari dengan menitik beratkan pada pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat. Namun ada juga pendapat yang dipaparkan oleh Nurcholish Madjid sebagai salah satu intelektual muslim yang berasal dari Indonesia.

## 2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

- a. Menurut Zamakhsyari Dhofier, dalam pondok pesantren itu mempunyai lima (5) unsur diantaranya adalah:
  - 1) Pondok /asrama
  - 2) Masjid
  - 3) Pengajian /pengajaran kitab-kitab klasik
  - 4) Santri
  - 5) Kiyai.<sup>30</sup>

## 3. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Adapun tujuan didirikannya pondok pesantren ini pada dasarnya terbagi menjadi dua hal yaitu:

- a. Tujuan khusus, mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.
- b. Tujuan umum, yakni membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh

<sup>29</sup> Ahmad Musthofa Haroen, 19.

<sup>30</sup> M. Bahri Ghozali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta, 2001). 20.

Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.<sup>31</sup>

#### 4. Aktivitas Pondok Pesantren

Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam tiap bagian di dalam lembaga. Untuk itu aktivitas yang dilakukan oleh para santri di pondok pesantren ialah kegiatan yang dilakukan perhari, perbulan dan pertahunnya. Aktivitas perhari merupakan jadwal rutin yang dilakukan oleh para santri seperti bangun sesuai aturan dan makan dijam yang ditentukan, tidak hanya itu aktivitas berkaitan juga dengan program mengaji, hafalan dan setoran.

### C. Tahfidzul Qur'an / Menghafal Al-Qur'an

#### 1. Pengertian menghafal AL-Qur'an

Menghafal adalah dapat mengungkapkan kata-kata diluar kepala atau berusaha meresap kata-kata yang di dengar kedalam pikiran untuk selalu ingat. Makna menghafal adalah suatu usaha menggunakan ingatan untuk menyimpan data atau memori ingatan dalam otak, melalui indra dan kemudian diucapkan kembali tanpa melohat buku atau subyek hafalan yang nantinya dapat diingat kembali kea lam sadar.<sup>32</sup> Hafalan adalah arti dari kata tahfidh yang berasal dari bahasa Arab adalah sistem aktif dari otak yang mampu menyimpan apa yang telah ditangkapnya untuk jangka waktu yang lama dan mampu mengulangnya pada waktu tertentu. Arti dari menghafal Al-Qur'an adalah bahwa seseorang telah mampu menyelesaikan ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an dan dapat mengulangnya.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Ghozali. 20.

<sup>32</sup> Sholihatul Hamidah Daulay and Wahyu Iskandar, "Abstract: Keywords: Memorizing of Al Quran, Basic Age, Repetitive Method" 4, no. 1 (2020): 67.

<sup>33</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 20.

Al-Quran menurut bahasa yaitu bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Menurut Manna' Kathan mengatakan bahwa Al-Quran merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan siapa saja yang membacanya maka akan bernilai pahala. Sedangkan menurut Abu Syabbah mengungkapkan bahwa Al-Quran sebagai kitab Abu Syabbah mengungkapkan bahwa Al-Quran sebagai kitab yang diturunkan baik lafadz ataupun maknanya kepada Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan secara mutawatir dan dengan penuh kepastian serta yakin dengan kesesuaian apa yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis kedalam mushaf yang diawali dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>34</sup>

Dari definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa menghafal Alquran merupakan suatu bentuk proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan, serta dapat memahami kandungan isi Alquran.

## **2. Syarat-syarat menghafal al-quran**

Menghafal Alquran merupakan suatu hal yang sangat mulia disisi Allah SWT. oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar lebih mudah dalam proses hafalannya. Ada beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memulai menghafal Alquran, diantaranya:

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan permasalahan yang sekiranya mengganggu Penghafal Al-Qur'an harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan

---

<sup>34</sup> Fithriani Gade, "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 2 (2014): 413–25, <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.512>.

dengan tujuan yang suci. Kondisi seperti ini akan tercipta apabila seseorang mampu mengendalikan dirinya dari perbuatan-perbuatan yang tecela, seperti ujub, riya', dengki, iri hati, tidak qona'ah, tidak tawakal, dan lain-lain.

b. Niat yang ikhlas

Penghafal Al-Qur'an harus menetapkan niat menghafal Al-Qur'an semata-mata mengharap ridha Allah SWT, sehingga di hari kiamat kelak benar-benar akan mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an yang selalu dibacanya.

c. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya, dan lain sebagainya terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an. Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

d. Istiqomah

Yang dimaksud dengan istiqamah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an.<sup>35</sup> Dengan perkataan lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan di mana saja ada

---

<sup>35</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005. 51).

waktu terluang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an

e. Berakhlak Terpuji

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaklah selalu berakhlak terpuji. Akhlak terpuji tersebut harus sesuai dengan ajaran syariat yang telah diajarkan oleh Allah SWT. Tidak berbangga diri dengan dunia dan orang-orang yang memiliki harta dunia. Hendaknya bersikap murah hati, dermawan, dan wajahnya selalu berseri-seri. Tidak mengumbar keinginan dirinya, santun, sabar, dan menjaga diri dari perbuatan-perbuatan buruk. Melatih sikap wara' dalam diri husyuk dan tenang, tawadhu dan rendah hati, menjauhi senda guaru dan tertawa terbahak-bahak.

f. *talaqqi* kepada seorang guru

Seorang penghafal Al-Qur'an hendaklah berguru kepada seorang guru yang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan *ma'rifat* serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya. Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena di dalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan . khusyuk dan tenang, *tawadhu* dan rendah hati, menjauhi senda guaru dan tertawa terbahak-bahak. Berakhlak terpuji dan menjauhi sifat-sifat tercela adalah cermin dari pengalaman ajaran-ajaran agama yang terkandung di dalam Al- Qur'an. Sehingga terjadi korelasi (hubungan) antara sesuatu yang dibaca dan dipelajari dengan pengamalan sehari-hari. Jika tidak demikian, maka tidak ada gunanya seseorang menghafal Al-Qur'an. Karena, Al-Qur'an bukan hanya untuk dihafal, tetapi yang lebih penting dari itu adalah untuk dipelajari dan diamalkan isi kandungannya.

g. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

Sebelum seorang penghafal Al-Qur'an melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaanya. Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang

diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia mengkhataamkan Al-Qur'an *bin- nadzar* (dengan membaca). Ini dimaksudkan, agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya, serta ringan lisannya untuk mengucapkan fenotik Arab. Dalam hal ini, akan lebih baik seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu Meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid Memperlancar bacaannya Membiasakan lisan dengan fenotik Arab Memahami bahasa dan tata bahasa Arab.

h. Memilih waktu dan tempat yang tepat

Hendaknya tempat yang digunakan untuk menghafal adalah tempat yang bersih dan suci, agar penghafal tidak terganggu dalam menjalani rutinitas menghafalnya. Selain itu, tempat yang sepi dan jauh dari kebisingan akan menambah kenyamanan dalam menghafal. Dan hendaknya penghafal juga memilih waktu yang tepat untuk menghafal. Sebagai contoh, di saat badan merasa lelah tentunya akan tidak nyaman untuk menghafal Al-Qur'an. Sebaiknya istirahat terlebih dahulu untuk memulihkan kondisi badan. Kalau dipaksakan, selain hasilnya tidak maksimal, juga akan semakin memperburuk kondisi badan.

i. Berdoa agar sukses menghafal Al-Qur'an.

### 3. Keistimewaan Hidup bersama Alquran

Sebagai seorang Muslim, kita harus membuktikan untuk menjadi hamba Allah yang mulia. Hidup dalam keberkahan Alquran dan mendapatkan ketenangan hidup dibawah naungan Alquran. Dari yang membaca dan menghafalkan ayat Alquran sama-sama mempunyai keistimewaan masing-masing. Di dalam Alquran dan hadis terdapat konsep dasar metodologi yang baik untuk diterapkan dalam melakukan pembelajaran Alquran, baik dasar metodologi yang baik untuk diterapkan dalam melakukan pembelajaran Alquran, baik dalam upaya pengentasan buta aksara Alquran maupun untuk



membina generasi Islam menjadi hafizh (penghafal) Alquran. Di sini juga ada beberapa keistimewaan sendiri yang terdapat pada penghafal Alquran, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bahwasanya Allah akan mencintai hambanya yang penghafal Alquran
- b. Allah SWT akan menolong para hambanya yang penghafal ayat-ayat Alquran
- c. Alquran memacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas
- d. Allah juga memberkahi para penghafal Alquran
- e. Bahwasanya Do'a para ahli Alquran (penghafal Alquran) tidak tertolak oleh Allah SWT.<sup>36</sup>

Menurut Ahmad Rais terdapat tambahan keistimewaan bagi penghafal Alquran, diantaranya:

- 1) Para penghafal Alquran akan selamat dari fitrah Dajjal
- 2) Allah memberikan syafaat dengan mengharamkan kulitnya para penghafal Alquran disentuh api neraka
- 3) Para penghafal Alquran mendapatkan kedudukan khusus di sisi Nabi Saw di surge
- 4) Dipakaikalah kepada para penghafal Alquran mahkota penghormatan di hari kiamat dan diberi kedudukan khusus
- 5) Dan juga diberikan pula mahkota kemulian kepada kedua orang tuanya kelak di surga.<sup>37</sup> Seorang yang menghafal dan memahami Alquran, yaitu seseorang yang telah menyatukan dirinya dengan Alquran, setiap tingkah laku dan pekerjaannya haruslah sesuai dengan apa yang dijelaskan di dalam Alquran. Maka dengan itu semua sangatlah sulit bagi seseorang untuk berakhlak Alquran jika

---

<sup>36</sup> Penj Dinta Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Alquran, Cara Menghafal, Kuat Hafalan Dan Terjaga Seumur Hidup* (surakarta: Penerbit Insan Kamil, 2010), 32-38.

<sup>37</sup> hmad Rais, *Kado Untuk Penghafal Alquran Motivasi, Inspirasi, Solusi Menghafal Dan Menjaga Hafalan Seumur Hidup* (malang: AE Publishing, 2017), 14-19.

dia belum memahami dengan benar apa yang terkandung dan yang tertulis di dalam Alquran.

#### 4. Metode dalam menghafal Al-Qur'an

Setiap orang mempunyai cara sendiri dalam memantapkan ayat yang pernah ia hafal, karena kemampuan mereka pun tidak sama, ada yang bisa memantapkan dengan sedikit pengulangan ada juga yang harus disertai dengan pengulangan yang banyak. Secara khusus metode-metode yang sering diterapkan dan lazim digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

##### a. Metode *takrir*

Metode *takrir* adalah mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah disima'kan kepada guru. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan ustadz/ah *takrir* juga dilakukan sendirisendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak cepat lupa.

Adapun tahap dalam perencanaan metode *takrir* menurut Sa'dullah yang dikutip oleh Syaiful Azhar Siregar dalam jurnal Penerapan Metode *Takrir* Dan *Muraja'ah* dalam Pembelajaran Al-Qur'an yaitu menentukan batasan materi, membaca berulang kali dengan teliti, menghafal ayat per ayat sampai batas materi, mengulang hafalan sampai benar-benar lancar, kemudian *Tasmi'*.

Untuk menunjang keberhasilan dari penerapan metode *takrir* dalam menghafal Al-Qur'an, ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan diantaranya adalah :

- 1) Bacalah satu ayat terlebih dahulu, lalu hafalkan satu ayat tersebut.
- 2) Ulangilah terus sampai beberapa kali satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar.

- 3) Kemudian jika sudah benar-benar hafal ayat yang pertama, maka lanjutkan ke ayat yang kedua.
- 4) Baca dan hafalkan lagi ayat yang kedua tersebut sampai benar-benar lancar.
- 5) Jika sudah benar-benar lancar, maka ulangi lagi ayat yang pertama dan kedua tersebut.
- 6) Lanjutkan ke ayat yang ketiga, baca dan hafalkan berulang-ulang sampai benar-benar lancar. Begitu seterusnya sampai di ayat yang sudah ditargetkan untuk dihafal.
- 7) Misalkan setiap hari target hafalan satu halaman, maka ulangi terus sampai benar-benar hafal dan lancar.
- 8) Lakukan *tasmi'* (perdengarkan) kepada teman yang sama-sama menghafal.
- 9) Lalu setoran hafalan kepada guru.

Konsep metode takrir merupakan konsep dalam menghafal Al-Qur'an. jika dilihat dari segi strateginya, konsep metode *takrir* ada dua macam:

- a. *Takrir Dengan Melihat Mushaf (takrir bin nazhar)*
- b. *Takrir Dengan Tanpa Melihat Mushaf (takrir bil ghaib)*

Adapun tujuan dan manfaat diterapkannya metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an yaitu untuk memelihara hafalan Al-Qur'an dan memudahkan hafalan Al-Qur'an.

- b. Metode *muraja'ah*

Merupakan saling mengulang atau mengulang sendiri. Qosimi mendefenisikan *muraja'ah* sebagai metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi pelajaran yang perlu untuk dihafalkan. Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk diulang atau di *muraja'ah*. Tahapan Penerapan Metode *Muraja'ah*, dalam menghafal Al Qur'an ada 3 langkah yang harus dilakukan oleh

siapapun, kapan dan dimana saja ia berada sebagai sarana pendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an Ma'arif menyatakan ada 3P (*Three P*) yaitu:

- 1) Persiapan (*Isti'dad*)
- 2) Pengesahan (*Tashih/setor*)
- 3) Pengulangan (*Muraja'ah/Penjagaan*)
- 4) Mempersiapkan *mushaf* Al-Qur'an

Langkah-Langkah *Muraja'ah* Hafalan yang harus difungsikan oleh santri sebagai sarana keberhasilan menghafal yaitu persiapan dan menyetorkan hafalannya. Adapun penerapan Metode yang diuraikan di atas merupakan metode dalam menghafal Al-Qur'an dengan memperkuat hafalan melalui pengulangan kembali. Metode *muraja'ah* ada dua macam yaitu *muraja'ah* dengan melihat *mushaf (bin nazhar)* dan *muraja'ah* dengan tanpa melihat *mushaf (bil ghaib)*.

Adapun Manfaat dan Tujuan Metode *Muraja'ah* Setiap metode selalu melihat manfaat dan tujuan yang terbaik dalam penerapan metode tersebut. Metode *muraja'ah* mempunyai beberapa manfaat dan tujuan yaitu mengulang hafalan sangat menjaga hafalan supaya tidak hilang dan terlepas, Supaya hafalan yang sudah menghafal hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancer, *muraja'ah* untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati menghafal, karena semakin sering dan banyak menghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para menghafal, *muraja'ah* berguna untuk melatih kebiasaan dan tidak menggunakan waktu yang cukup lama walaupun harus menghafal lagi materi ini tapi tidak sulit menghafal materi baru, mengulang-ngulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah biasa membaca sebutan lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan

sistem reflek (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan, membiasakan muraja'ah juga mendatangkan sifat istiqomah dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.<sup>38</sup>

c. Metode tasmi'

Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah

d. Metode tahfidz

Yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang.

## 5. Faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas hafalan

Dalam menghafal Alquran seorang pemimpin dan pembimbing harus selalu bisa memberikan dukungan motivasi kepada setiap santri. W. H Burton dalam bukunya "The guidance of Learning Activity" membedakan dua jenis motivasi yaitu:

1) Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Metode intrinsik adalah suatu cita-cita atau daya yang telah ada dalam diri individu yang mendorong seseorang untuk berbuat dan melakukan sesuatu sedangkan motivasi ekstrinsik ialah segala sesuatu yang datang dari luar yang menjadi cemeti bagi murid-murid untuk berbuat lebih giat. Motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Dalam menghafal Alquran terdapat beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal Alquran.

Faktor-faktor pendukung yang dimaksud ialah:

1) Usia yang ideal

---

<sup>38</sup> Syaiful Azhar Siregar, "Penerapan Metode Takrir Dan Muraja' Ah Dalam Pembelajaran Al-Qur' an Di Sd Yayasan," *Edu Riligia* 3 (2019): 247–58.

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Alquran, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Alquran. Seorang penghafal yang berusia relatif muda jelas akan lebih cepat dalam menghafal, atau didengarkannya dibanding yang berusia lanjut, walaupun tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, atau dihafalkannya.

## 2) Manajemen waktu

Di antara penghafal Alquran ada proses menghafal Alquran secara *spesifik* (Khusus), Ada juga yang menghafal Alquran sembari melakukan aktivitas lainnya. Bagi yang menghafal Alquran melalui program khusus tentunya dapat memaksimalkan seluruh waktu dan kemampuan yang dimilikinya, sehingga tidak menghadapi hambatan dari berbagai kegiatan lainnya serta dapat menghafal Alquran lebih cepat.

Begitu juga sebaliknya, bagi yang menghafal Alquran, diselingi aktivitas lainnya, maka harus mampu memanajemen waktu dengan baik. Menurut para psikolog sebagaimana yang dikutip oleh Ahsin W. Al-Hafidz:

Manajemen waktu yang baik akan sangat berpengaruh terhadap pelekatan materi yang sedang dihafalnya, terutama bagi yang menghafal Alquran sembari mempunyai kesibukan lain di sampingnya. Oleh karena itu ia penghafal Alquran harus mampu mengatur waktu antara untuk menghafal Alquran dan untuk kegiatan yang lainnya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran* (Jakarta: amzah, 2008), 59.

### 3) Tempat atau Wadah Menghafal

Memilih tempat yang bersih. Membaca Alquran itu di tempat yang suci dan bersih. Oleh sebab itu mayoritas ulama memilih masjid sebagai tempat untuk membaca Alquran. Masjid adalah tempat suci, lapang, bersih, dan mulia. Di dalamnya pula bisa mengerjakan keutamaan ibadah lain seperti itikaf.<sup>40</sup> Oleh sebab itu, situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Alquran. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tak sedap dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi. Ada pula menghafal Alquran

yang memilih tempat di alam bebas, tempat terbuka atau tempat yang luas seperti, masjid atau di tempat yang lain yang lapang dan sunyi. Dapat disimpulkan bahwa tempat yang ideal untuk menghafal Alquran adalah tempat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- b) Jauh dari kebisingan
- c) Ventilasi yang cukup untuk terjaminnya pergantian udara
- d) Tidak terlalu sempit
- e) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon, atau ruang tamu, atau tempat itu bukan tempat yang biasa untuk mengobrol.

## 6. Faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas hafalan

Pada dasarnya dalam pelaksanaan strategi dalam meningkatkan kualitas hafalan tidak semua orang mampu mangaplikasikannya. Dalam hal tersebut artinya pasti terdapat

---

<sup>40</sup> Imam An-Nawawi, *Bersanding Dengan Alquran, Terj. Abdul Aziz* (Bogor: Pustaka Ulil Albab, 2007), 65.

<sup>41</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: amzah, 2018), 56-62.

kendala-kendala atau hambatan-hambatan dalam pelaksanaan suatu program tertentu. Dalam menghafal Al-Qur'an juga demikian, terdapat sejumlah orang yang mampu menerapkan strategi yang cocok untuk dirinya, ada juga sebagian orang mendapat suatu halangan dalam pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an.

a. Faktor Internal

- 1) Kurang minat dan bakat
- 2) Kurang motivasi dari diri sendiri
- 3) Banyak maksiat
- 4) Kesehatan yang sering terganggu
- 5) Rendahnya kecerdasan
- 6) Usia yang lebih tua
- 7) Lupa

Problem lupa merupakan sesuatu yang dapat merugikan manusia. Dalam banyak keadaan lupa juga menghalangi manusia untuk melakukan penyesuaian yang tepat atas problematika kehidupan yang dihadapinya.<sup>129</sup> Kecenderungan lupa pada diri manusia disebabkan setan menemukan jalan untuk memengaruhi manusia, kadang-kadang setan membuat manusia lupa akan persoalan penting yang mengandung kemaslahatan untuk dirinya. Setan juga kadang-kadang menjadikan manusia lupa mengingat Allah swt. serta mengabaikan ketaatan kepada perintah-perintah Allah swt

- 8) Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan, dan membuat ragu. Di pondok Tahfizh Darul Itqon menurut TGH Muhammad Asroni Lc penghambat yang sering terjadi adalah ketika santri jarang hadir (Malas) dan tidak muraja'ah, sedangkan berdasarkan pengakuan santri yang paling sering menghambat



proses menghafal Alquran adalah ketika malas, tidak muraja'ah dan tidak bisa membagi waktu antara sekolah dan menghafal, hal tersebut tentu sering dirasakan oleh para santri selama menjalankan proses menghafal Alquran, untuk itu pimpinan dan pembimbing selalu mengupayakan agar semangat dalam menghafal selalu tertanam kuat dalam diri seorang santri.

b. Faktor eksternal

a. Cara instruktur dalam memberikan bimbingan

b. Masalah kemampuan ekonomi

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaklah selalu berakhlak terpuji. Akhlak terpuji tersebut harus sesuai dengan ajaran syariat yang telah diajarkan oleh Allah SWT. Tidak berbangga diri dengan dunia dan orang-orang yang memiliki harta dunia. Hendaknya bersikap murah hati, dermawan, dan wajahnya selalu berseri-seri. Tidak mengumbar keinginan dirinya, santun, sabar, dan menjaga diri dari perbuatan-perbuatan buruk. Melatih sikap wara' dalam diri husyuk dan tenang, tawadhu dan rendah hati, menjauhi senda guaru dan tertawa terbahak-bahak.

Berakhlak terpuji dan menjauhi sifat-sifat tercela adalah cermin dari pengalaman ajaran-ajaran agama yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Sehingga terjadi korelasi (hubungan) antara sesuatu yang dibaca dan dipelajari dengan pengamalan sehari-hari. Jika tidak demikian, maka tidak ada gunanya seseorang menghafal Al-Qur'an. Karena, Al-Qur'an bukan hanya untuk dihafal, tetapi yang lebih penting dari itu adalah untuk dipelajari dan diamalkan isi kandungannya.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Hamid. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Abdul Hamid, 2016.
- Abdurrazzaq al-Ghauthsani bin Yahya. *Cara Mudah Dan Cepat*. Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2013.
- Ahmad Musthofa Haroen. *Khazanah Intelektual Pesantren*. Jakarta: CV. Maloho Jaya Abadi, 2008.
- Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH, 2018.
- . *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: amzah, 2018.
- Ahsin Wijaya Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta: amzah, 2008.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Amin Haedari dan Abdullah Hanif. *Masa Depan Pesantren/Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IDR PRESS, 2004.
- An-Nawawi, Imam. *Bersanding Dengan Alquran*, Terj. Abdul Aziz. Bogor: Pustaka Ulil Albab, 2007.
- Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-ikhlas, n.d.
- Assauri, Sofjan. *Strategi Manajemen Sustainable Comerative Advantages*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- cece abduwaly. *Pedoman Murojaah Al-Quran*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2020.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- CHOLIFAH, SNUR. "Strategi Ustadzah Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Santri Putri Di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung," no. 3 (2019). <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/12680>.

- Daulay, Sholihatul Hamidah, and Wahyu Iskandar. "Abstract: Keywords: Memorizing of Al Quran, Basic Age, Repetitive Method" 4, no. 1 (2020): 67.
- Gade, Fithriani. "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 2 (2014): 413–25. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.512>.
- Ghozali, M. Bahri. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta, 2001.
- hmad Rais. *Kado Untuk Penghafal Alquran Motivasi, Inspirasi, Solusi Menghafal Dan Menjaga Hafalan Seumur Hidup*. Malang: AE Publishing, 2017.
- Imam Suprayogi. *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: remaja rosda kaya, 2010.
- Mahmuddin. *Transformasi Sosial (Aplikasi Dakwah Muhammadiyah Terhadap Budaya Local)*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Moleong. Ixey.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad Ali. *Metodelogi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Najib, Mughni. "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 333–42. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.727>.
- nazir moh. *Metode Penelitian*. Bogor: ghalia indonesia, 2011.
- Pinrang, D I Kabupaten. "Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Di Kabupaten Pinrang," 2021.
- Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1999.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta: Gema Insani,

2008.

———. *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Siregar, Syaiful Azhar. “Penerapan Metode Takrir Dan Muraja’ Ah Dalam Pembelajaran Al-Qur’ an Di Sd Yayasan.” *Edu Riligia* 3 (2019): 247–58.

Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: alfabeta, 2018.

———. *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: alfabeta, 2018.

Suharsimi Arkunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt RINEKA CIPTA, 2006.

Syaiful bahri Djamarah dan Aswan zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: rineka cipta, 1996.

Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, Penj Dinta. *Revolusi Menghafal Alquran, Cara Menghafal, Kuat Hafalan Dan Terjaga Seumur Hidup*. Surakarta: Penerbit Insan Kamil, 2010.

Zahro, Nur Fatimatuz, Strategi Pengembangan, and Tahfidzul Qur. “Strategi Pengembangan Tahfidzul Qur’ an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’ an Di MTs Perguruan Mu’ Allimat Cukir Jombang Nur Fatimatuz Zahro IAI Al- Khoziny Buduran Sidoarjo Latar Belakang Pendidikan Islam Yang Kita Anut Dan Dianut Oleh Ratus” III (2020): 47–54.

Wawancara

Sekretaris pondok M.Mukhlisin Badri, pondok pesantren shuffah hizbullah al-fatah,wawancara,15 agustus 2022

Sin Musriah, Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Al Fatah,Wawancara, 22, Agustus, 2022

Amalia Shalihah,”koordinatör asrama Pondok Pesantren Al-Fatah”, wawancara, 26 agustus 2022

